

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER KRISTIANI SISWA

Remala Lase

SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho, kota Gunungsitoli

e-mail: remalalase@gmail.com

Abstract: This research was conducted at SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho. This study used a qualitative descriptive method. This study aims to determine whether Christian religious education teachers play their role in building the Christian character of students at SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho. Based on research carried out, the role of Christian religious education teachers has increased in building the Christian character of students at SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho in the 2018/2019 academic year, so that the Christian character of students is correct by testing the hypothesis with a significant (α) 0.05 or 0.95% variable X is known to be 0.436. This, there is a role for Christian religious education teachers in building the Christian character of students at SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho for the 2018/2019 academic year. However, the Christian religious education teacher at SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho 2018/2019 academic year has not fully carried out its role and the main problem is not fully fulfilled the role of Christian religious education teachers, namely students do not follow school rules.

Keywords: learning outcomes; Christian character

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho, Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Kristen menjalankan perannya dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peranan guru pendidikan agama Kristen meningkat dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho Tahun Pelajaran 2018/2019, sehingga karakter Kristiani siswa menjadi benar dengan Uji hipotesis dengan signifikan (α) 0,05 atau 0,95% variabel X diketahui sebesar 0,436. Hal ini, terdapat peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho Tahun Pelajaran 2018/2019. Namun Guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho Tahun Pelajaran 2018/2019 belum sepenuhnya melaksanakan peranannya dan Masalah utama tidak sepenuhnya terlaksana peranan guru pendidikan agama Kristen, yakni siswa kurang mengikuti aturan sekolah.

Kata kunci: hasil belajar; karakter Kristiani

PENDAHULUAN

Guru adalah pemberi petunjuk dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter manusia (Rochmawati, 2018). Keteladanan pengajar merupakan syarat yang harus disertai dalam proses pengajar dan pembelajaran. Kepada Timotius yang diserahkan tugas mengajar jemaat Efesus, rasul Paulus mengatakan, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkahlakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu"

Ayat ini sudah jelas bahwa guru bukan hanya sebagai tugas pokoknya pengajar namun, guru juga harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik melalui tingkahlaku, sikap, dan tindakan. Guru adalah seorang "ahli" dalam bidang studinya. Sebelum mengajar seorang guru sudah harus siap dengan rancangan pengajaran (silabus yang lengkap dan siap dibagikan kepada peserta. Jadi dalam hal ini, guru pendidikan agama Kristen dituntut harus mempersiapkan diri sebelum mengajar dalam bidangnya tersebut. Maka oleh sebab itu guru dipanggil membagikan keselamatan kepada semua peserta didik.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Paedagogy*" yang artinya pelayan. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan disebut proses pengubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Rahman & Tresnawati, 2016).

Kata "pendidikan" sangat erat kaitannya dengan dengan "pengajar". Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak berarti tanpa ada yang mengarahkan pada tujuan pendidikan. Jadi, pendidikan pengertian ini salah satu tujuannya untuk mendewasakan manusia yang seutuhnya.

Pengajaran lebih pada pengembangan kecerdasan sedangkan pendidikan lebih fokus pada pembinaan masalah pribadi secara utuh masalah nilai dan kepribadian guru. Oleh sebab itu, pendidikan suatu proses berlatih yang terus menerus dalam rangka meraih suatu pengertian yang terakhir pada kemampuan dalam pengambilan suatu kesimpulan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan suatu cara mendidik peserta didik untuk membawanya percaya kepada Yesus Kristus melalui proses pengajaran pendidikan.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat dengan tujuan meningkatkan potensi rohani dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia (Supriyanto, 2016).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata istilah "Kristen"

artinya orang yang percaya kepada Kristus. Kristen artinya pengikut Kristus, yang berpedoman pada pengajaran Alkitab. Dapat didefinisikan Kristen adalah menyerahkan diri kepada Kristus dan mengakui Kristus sebagai Tuhannya (1 Kor. 12:2) serta berusaha melayani dengan segenap hati. Jadi, kata “Kristen” tidak hanya menunjukkan kepada perkataan dan perilaku yang nyata tetapi juga apa yang ada dalam hati yang tersembunyi.

SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho karakter siswa masih belum memenuhi sebagaimana yang diamanatkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dimana Undang-Undang tersebut, berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Guru PAK diharapkan memahami, mengerti dan menjalankan tugasnya berdasarkan Alkitab. Atau dengan kata lain sesuai dengan pengajaran Kristus. Dengan demikian guru PAK sudah belajar bangku sekolah Theologia. Guru PAK

mengarahkan peserta didik dengan tujuan memecahkan masalah anak didik dalam membangun karakter Kristiani. Dalam melaksanakan peranannya harus berdasarkan pengetahuan selama dia duduk di bangku sekolah Theologia yang didasari pada Alkitab (Lontoh, 2016).

Jelas bahwa arti tujuan dan fungsi pendidikan nasional ini, guru pendidikan agama Kristen salah satu faktor yang berpotensi dalam membangun karakter siswa. Keberhasilan karakter siswa yang benar tidak lepas dari peranan guru pendidikan agama Kristen baik sebagai sumber belajar, pembimbing, fasilitator, mediator maupun evaluator (Ridwan, 2018). Oleh karena itu, karakter yang tidak benar itu, disebabkan oleh faktor dari dalam anak didik dan faktor dari luar. Hal ini, terjadi belum optimalnya perhatian guru pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter siswa. Di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho ada sebaigian kecil siswa yang tidak taat pada peraturan sekolah dimana siswa sering terlambat datang waktu bahkan siswanya tidak mau diproses lagi. Mereka berusaha diam-diam melewati pagar sekolah untuk lolos dalam kelas. Jadi, tindakan seperti itu tidak boleh dibiarkan. Maka, disini fokus perhatian guru pendidikan agama Kristen membangun karakter Kristiani siswa yang benar.

Siswa malas belajar terutama mata pelajaran pendidikan agama Kristen, malas mengerjakan tugas

dirumah, malas mendengarkan penjelasan guru didepan kelas, suka bertengkar, suka berbicara dengan sesama teman ketika guru sedang mengajar didepan kelas, suka main games, bahkan suka keluar masuk. Hal ini, disebabkan karena pembelajaran pendidikan agama Kristen lebih ditekankan pada pencapaian target kurikulum.

Hasil pengamatan peneliti sebagai guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho, bahwa sesungguhnya pembentukan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah belum menjadi perhatian utama. Mengatasi masalah karakter siswa seharusnya yang berperan penting untuk mendidik siswa kearah yang lebih baik itu adalah guru pendidikan agama Kristen. Peneliti menyadari bahwa seharusnya guru itu sebagai penggerak dan menjadi seorang vasilitator menuju kearah yang lebih baik. Akan tetapi sering kali guru mengabaikan masalah karakter siswa padahal guru pendidikan agama Kristen itu penting untuk menolong keberhasilan dalam belajar siswa, dengan begitu mereka merasa dianggap tidak diperhatikan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 075022

Mazingo Tabaloho. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada awal bulan Januari sampai akhir bulan Maret Tahun 2019. Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu keadaan sekarang. Jumlah sampel peneliti ini yaitu sebanyak $25\% \times 238 : 100 = 60$. Jadi, sampel dalam peneliti ini adalah 60 orang dari seluruh siswa yang ada di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho yang dianggap dapat mewakili siswa lain.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data melalui angket (kuesioner) tertutup yaitu membuat sejumlah pertanyaan lengkap jawabannya, guna mendapat informasi yang relevan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus korelasi pearson produc moment. Rumus yang digunakan adalah korelasi produc moment :

$$r = \frac{n E x Y - E x Y}{\sqrt{(n E x^2 - (E x)^2)(n E Y^2 - (E Y)^2)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi antara variable x dan y

- N = Jumlah sampel atau respond
 Ex = Jumlah skor item / soal atau variable (x)
 Ey = Jumlah skor total variable (y)
 Exy = Jumlah perkalian antara variable x dan y
 EX^2 = Jumlah kuadrat variable x
 EX_2 = Jumlah kuadrat variable y

Kemudian dikonfirmasi pada tabel nilai harga untuk didistribusikan dengan total signifikan sebesar 5% dengan $dk=n-2$, dengan kriteria pengujian hipotesis “diterima H_a ” jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan “ditolak H_o ” jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya sebagai berikut :

- 0,800 – 1000 = sangat tinggi
 0,600-0,7999 = tinggi
 0,400-0,599 = cukup tinggi
 0,200-0,399 = rendah
 0,000-0,199 = sangat rendah

Selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan, dalam bentuk persen (%) untuk menghitung determinasi koefisien atau sejauhmana kontribusi pengaruh variabel x dan y digunakan rumus determinan (I) yaitu;

$$I = r^2 \times 100\%$$

Nilai r yaitu Variabel dari perhitungan $r_{x,y}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Setelah ditabulasikan hasil penelitian, maka pada bagian ini dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini peneliti menggunakan metode *Chi-Square* (X^2) dengan signifikansi uji, nilai X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} (*Chi-Square*) dengan persyaratan :

Jika nilai $X^2_{hitung} \leq$ nilai X^2_{tabel} , maka H_o ditolak; H_a diterima.

Jika nilai $X^2_{hitung} \geq$ nilai X^2_{tabel} , maka H_o ditolak; H_a diterima.

Selanjutnya mencari rata-rata (X) dan standar deviasi (SD)

Dari data didapatkan nilai *chi kuadrat* (X^2) = 6,2966. Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai “Z”.

Frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan selisih luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 60$)

Dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (DK) = $k - 3 = 7 - 3 = 4$, maka dicari pada tabel *Chi-Kuadrat* (X^2) didapat $X^2_{tabel} = 9,49$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2$, artinya data berdistribusi normal.

Ternyata $X^2_{hitung} \leq X^2$, atau $6,2966 \leq 9,49$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sehingga, analisis uji selanjutnya dapat dilanjutkan.

Uji Homogenitas (Fisher)

Pada dasarnya uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Dari perhitungan diperoleh F_{hitung} 1,15 dan dari grafik daftar distribusi F pembilang = 60-1 = 59. Dk menyebut 60-1 = 59. Dan signifikan = 0,05 dan $F_{tabel} = 1,53$.

Jadi tampak bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y homogen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini mengandung pengertian bahwa apabila peranan pendidikan agama Kristen ditingkatkan 0,95 persen, maka karakter siswa Kristiani menjadi benar sebesar 0,436 persen dengan konstanta 20,71 persen.

Dari hasil perhitungan di atas, Maka "H₀" ditolak "H_a" diterima. atau peranan guru pendidikan agama Kristen meningkat dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho Tahun Pelajaran 2018/2019, sehingga karakter Kristiani siswa menjadi benar.

Ho : Jika guru pendidikan agama Kristen, tidak melakukan perannya maka karakter Kristiani siswa tidak akan benar.

Ha : Jika guru pendidikan agama Kristen melakukan perannya maka karakter Kristiani siswa akan menjadi benar.

Untuk menguji dan mengetahui sejauhmana peranan guru pendidikan agama Kristen agar karakter Kristiani Siswa menjadi benar, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka yang pertama sekali harus ditentukan besarnya nilai korelasi (r) antara variabel X dan Y. Adapun rumus perhitungan nilai korelasi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = 0,436$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$r = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,436 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,436)^2}} = 4,11$$

kemudian nilai koefisien t_{hitung} ini dibandingkan dengan $t_{0,05;32}$. Dari tabel distribusi t diketahui t_{tabel} 0,05;60. = 2,00. Hasil itu menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H₀ ditolak H₁ diterima.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama Kristen meningkat dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho Tahun Pelajaran 2018/2019, sehingga karakter Kristiani siswa menjadi benar. Sedangkan Uji hipotesis dengan signifikan (α) 0,05 atau 0,95% variabel X diketahui sebesar 0,436. Hal ini, terdapat peranan guru

pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter Kristiani siswa di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho Tahun Pelajaran 2018/2019.

Namun Guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 075022 Mazingo Tabaloho Tahun Pelajaran 2018/2019 belum sepenuhnya melaksanakan peranannya dan Masalah utama tidak sepenuhnya terlaksana peranan guru pendidikan agama Kristen, yakni siswa kurang mengikuti aturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lontoh, F. O. (2016). Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat. *Journal Kerusso*, 1(1), 1-15.
- Rahman, R. A., & Tresnawati, D. (2016). Pengembangan game edukasi pengenalan nama hewan dan habitatnya dalam 3 bahasa sebagai media pembelajaran berbasis multimedia. *Jurnal Algoritma*, 13(1), 184-190.
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March), 1-13.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Supriyanto, A. (2016). Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency trough Comprehensive Guidance and Counseling Service. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).
- Mansur, H. (2013). *Pengantar Penataran MPK Agama Kristen*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Parjono. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: UNY.
- Pangabean, Y. (2001). *Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta; UPT MKU UNY Verkuyl. 1999 *Etika Kristen Sosial Ekonomi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E.G, dkk. (2004) *Pendidikan Agama Kristen*.

- Jakarta: BPK-GM
- Nurihsan, A.J. (2010), *Bimbingan Konseling*, Bandung: Refika Aditama
- Verkuyl, J. (2016). *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK-GM.
- Ali, M., dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima
- Machali, I. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Setiawani, M., dkk. (2010). *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Surabaya: Momentum.